

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, pola penyakit di Indonesia mengalami pergeseran dari penyakit infeksi dan kekurangan gizi menjadi penyakit degeneratif, salah satunya adalah Diabetes melitus. Diabetes melitus merupakan salah satu jenis penyakit yang berhubungan dengan perubahan gaya hidup masyarakat seperti makan yang berlebihan dan aktifitas fisik yang kurang (Suyono, 2009).

Diabetes Melitus merupakan gejala yang timbul pada seseorang yang diakibatkan adanya peningkatan kadar gula darah (glukosa darah). Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolisme berupa hilangnya toleransi terhadap karbohidrat. Tingginya kadar glukosa dalam darah disebabkan karena tubuh tidak dapat mengubah glukosa atau karbohidrat menjadi energi yang dikarenakan tubuh tidak lagi memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak lagi memproduksi insulin. Keadaan tersebut menyebabkan glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel untuk diubah menjadi energi dan terjadi peningkatan kadar glukosa darah, sehingga terjadi kerusakan diberbagai macam jaringan tubuh mulai dari pembuluh darah, mata, ginjal, jantung, dan juga saraf (Sugianto, 2016).

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak. Penderita Diabetes Melitus di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2017 penderita Diabetes Melitus mengalami peningkatan dari semula sebanyak 415 juta jiwa menjadi 425 juta jiwa. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi penderita Diabetes Melitus di Indonesia yang berusia  $\geq 15$  tahun mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu yang semula sebesar 1,5% kini pada tahun 2018 mencapai 2,0%.

Jawa Timur prevalensi penderita Diabetes Melitus sebesar 2,1% pada tahun 2018 menempati urutan ke-5. Prevalensi Diabetes Melitus menurut

diagnosa dokter pada penduduk semua umur di Kabupaten Gresik pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,46% (Riskesdas, 2018). Adapun jumlah pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tahun 2018 sebanyak 13.127 pasien dan pada tahun 2019 jumlah pasien Diabetes Melitus rawat jalan mengalami penurunan sebesar 31,3% sehingga jumlah pasien Diabetes Melitus pada tahun tersebut sebanyak 9.016 pasien.

Terdapat empat penatalaksanaan bagi penderita Diabetes Melitus yang pertama terapi farmakologi yaitu pemberian obat anti diabetes secara oral dan injeksi insulin. Kedua terapi non farmakologis yaitu perubahan gaya hidup dengan melakukan pengaturan pola makan yang dikenal sebagai terapi gizi medis dan meningkatkan aktivitas jasmani, serta edukasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyakit Diabetes Melitus yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes melitus dan cara penanganannya (Barners, 2012). Dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan cara merubah perilaku hidup dalam memilih makanan sehari-hari. Perubahan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yaitu edukasi gizi (*nutrition education*) berupa penyuluhan dan konsultasi gizi (Karyadi dalam Siswanto dkk., 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Majid dkk (2019) dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pola makan terhadap gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makasar. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Putri dan Pritasari (2017) didapatkan hasil terdapat perbedaan signifikan pengetahuan gizi, sikap dan pola makan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Ciracas.

Dari hasil tersebut penulis melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan melakukan analisis edukasi gizi, pengetahuan, pola makan dan status gizi pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina

Kabupaten Gresik. Edukasi gizi sendiri merupakan dasar utama untuk pengobatan dan pencegahan Diabetes, serta salah satu pilar dari penatalaksanaan bagi pasien Diabetes Melitus.

Dilakukannya penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan dasar untuk selalu dilakukannya pemberian edukasi gizi pada pasien Diabetes Melitus dalam membantu meningkatkan pengetahuan pasien sehingga dapat merubah perilaku pola makan serta membantu pengontrolan kadar gula darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran pola makan pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana gambaran status gizi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?
4. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan status gizi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?
5. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan pola makan pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?
6. Apakah terdapat hubungan pola makan dengan status gizi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?
7. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melihat gambaran pola makan pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
2. Melihat gambaran status gizi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
3. Melihat gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
4. Melihat hubungan pengetahuan dengan status gizi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
5. Melihat hubungan pengetahuan dengan pola makan pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
6. Melihat hubungan pola makan dengan status gizi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
7. Melihat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam melakukan pencegahan serta cara mengatasi terjadinya penyakit Diabetes Melitus.

#### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik khususnya dalam hal penanganan pada kadar gula darah pasien Diabetes Melitus dengan selalu melakukan pemberian edukasi gizi untuk mengontrol kadar gula darah serta mencegah terjadinya komplikasi.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pasien Diabetes Melitus.

